

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN
KOMPLIKASI DURANTE HEMODIALISIS PADA PROSES DIALISIS
DI RS GATOEL MOJOKERTO**



SLAMET HARIADI

NIM : 1824201072

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Slamet Hariadi
NIM : 1824201072
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 18 Agustus 2020



Slamet Hariadi
NIM. 1824201072

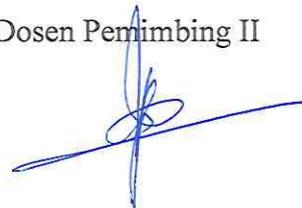
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 155

Dosen Pembimbing II



Mujiadi, S.Kep. Ns. M.KKK.
NIK. 220 250 150

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN KEPATUHAN DIET PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN
KOMPLIKASI DURANTE HEMODIALISIS PADA PROSES DIALISIS
DI RS GATOEL MOJOKERTO



SLAMET HARIADI

1824201072

Dosen Pembimbing I

Atikah Fatmawati, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 155

Dosen Pembimbing II

Mujiadi, S.Kep. Ns. M.KKK.
NIK. 220 250 150

HUBUNGAN KEPATUHAN DIET PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN KOMPLIKASI DURANTE HEMODIALISIS PADA PROSES DIALISIS DI RS GATOEL MOJOKERTO

Slamet Hariadi

Program Studi Ilmu Keperawatan

shariadi115@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep. Ns., M.Kep (**pembimbing 1**)

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

tikaners87@gmail.com

Mujiadi, S.Kep. Ns, M.KKK. (**pembimbing 2**)

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

mujiadik3@gmail.com

Abstrak

Hemodialisis merupakan tindakan efektif sebagai terapi untuk gagal ginjal terminal. masalah yang terjadi pada saat pasien menjalani proses dialisis sangatlah banyak diantaranya komplikasi durante hemodialisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet pasien Gagal Ginjal Kronis dengan komplikasi durante hemodialisis pada proses dialisis di RS Gatoel. Metode penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah Populasi penelitian sebanyak 210 orang. Diambil menjadi sampel sebanyak 138 orang, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar, setelah itu diolah melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating dan diuji dengan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar tidak patuh menjalani diet yaitu sebanyak 92 responden (66.7%). Hasil penelitian komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar mengalami komplikasi durante hemodialisis sedang yaitu sebanyak 80 responden (58%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. Diit pada pasien hemodialisis (HD) menjadi penting karena pengaturan makan bertujuan agar kenaikan hasil sisa metabolisme protein tidak berlebih pada waktu antara proses dialisis, sehingga akan terjadi komplikasi durante hemodialisis dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi. Supaya pasien lebih mematuhi diit pada saat menjalani proses dialisis sehingga terapi hemodialisis bertahan lama.

Kata Kunci : Kepatuhan Diet, Gagal Ginjal Kronis, Komplikasi Durante Hemodialisis Pada Proses Dialisis

Abstract

Hemodialysis for terminal renal failure. There are many problems that occur when a patient is undergoing the dialysis process, including complications from hemodialysis. The purpose of this study was to determine the relationship between dietary adherence in patients with chronic renal failure and complications of hemodialysis during the dialysis process at Gatoel Hospital. The study population was all 210 patients with a medical diagnosis of chronic kidney disease who underwent hemodialysis at Gatoel Mojokerto Hospital. 138 people were taken as samples, using simple random sampling technique. The data collection technique used a distributed questionnaire, after which it was processed through the editing, coding, scoring, tabulating stages and tested using the Spearman Rank test. The results of the study of dietary adherence to chronic renal failure patients at Gatoel Hospital Mojokerto showed that most of the 138 respondents did not adhere to the diet, as many as 92 respondents (66.7%). The results of the research on complications of hemodialysis at Gatoel Hospital Mojokerto showed that most of the 138 respondents experienced moderate hemodialysis complications, namely 80 respondents (58%). The results of the study is the relationship between diet compliance in chronic renal failure patients with complications during hemodialysis. Diets in hemodialysis patients are important because dietary regulation aims to avoid excess protein metabolism between dialysis processes, resulting in complications from hemodialysis and maintaining fluid and electrolyte balance.

Keywords: Diet Compliance, Chronic Kidney Failure, Complications of Durante Hemodialysis in the Dialysis Process

PENDAHULUAN

Ginjal mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh karena ginjal adalah salah satu organ vital dalam tubuh. Bila ginjal tidak bekerja sebagai mestinya maka akan timbul masalah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit ginjal kronik. Bila seseorang mengalami penyakit ginjal kronik pada stadium 5, atau telah mengalami yang disebut dengan gagal ginjal, dimana laju filtrasi glomerulus < 90 ml/min/1,7m selama > 3 bulan, ginjal telah tidak mampu lagi menjalankan seluruh fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan terapi untuk menggantikan fungsi ginjal. Hingga saat ini hemodialisis dan transplantsi ginjal adalah tindakan efektif sebagai terapi untuk gagal ginjal terminal (Niken, 2018). Menurut Aris (2018) dalam Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS/RSUD dr. Mawardi (2018) masalah yang terjadi pada saat pasien menjalani proses dialisis sangatlah banyak diantaranya komplikasi durante hemodialisis yang dapat berhubungan dengan teknik dan nonteknik, diantaranya komplikasi non tehnik/klinis adalah masalah yang terjadi pada pasien berupa keluhan ataupun dalam bentuk gejala klinis diantaranya dikarenakan diet pasien yang salah, karena itu manajemen diet saat diperlukan pada pasien penyakit ginjal kronis, mengingat kompleksnya yang ada. Dampaknya yang

dialami oleh pasien antara lain: hipotensi, mual dan muntah, hipertensi, kram otot, hiperkalemia, dan lain-lain.

Berdasarkan laporan penefri (2012) dalam Susetyowati dkk (2019) dalam 5 tahun report of indonesia renal registri, penyakit ginjal kronis stadium 5 atau ESRD merupakan diagnosis penyakit utama pasien hemodialisis baru di indonesia dengan presentase terbesar yaitu 83 %, kemudian diagnosis gagal ginjal akut sebesar 12%, dan gagal ginjal akut epada gagal ginjal kronis sebesar 5% penefri juga melaporkan bahwa jumlah pasien aktif hemodialisi terus meningkat dari tahun 2007 hingga 2012, yakni mencapai 9.161%. Menurut Aris (2018) dalam Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS/RSUD dr. Mawardi (2018) dan prevalensi kejadian yang mengalami komplikasi non teknik selama proses dialisis berlangsung yang sering terjadi dan selain mengganggu kenyamanan pasien dapat juga berakibat fatal. Terbanyak adalah hipotensi (25-60%), hipertensi (15-25%), kram otot (5-20%), mual-muntah (5-15%), sakit kepala (5%), demam sampai mengigil (< 1 %).

Berdasarkan kunjungan pasien GGK di Rs Gatoel yang menjalani terapi hemodialisis pada bulan januari 2019 sebanyak 220 untuk pasien lama, dan pada bulan januari 2019 pasien yang mengalami komplikasi hemodialisis sebanyak 8,0 %, sedangkan pada bulan febuari mengalami komplikasi durante hemodialisis sebanyak 9,0%.

Penyakit gagal ginjal kronis adalah penyakit dengan penurunan fungsi ginjal yang telah berlangsung lama dan umumnya tidak dapat pulih. Apabila penurunan fungsi ginjal sudah mencapai stadium akhir dan ginjal tidak berfungsi lagi, diperlukan cara untuk membuang zat-zat racun dari tubuh, yaitu dengan hemodialisis (HD). Bagi pasien yang telah menjalani hemodialisi rutin, dapat makan lebih bebas. Tetapi, bukan berarti diet tidak diperlukan, karena pengaturan makan bertujuan agar kenaikan hasil sisa metabolisme protein tidak berlebih pada waktu antara proses dialisis, sehingga akan terjadi komplikasi durante hemodialisis dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi (Susetyowati dkk, 2019).

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimitasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial, dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas (George Boeree, 2008). Pengertian lain obedience (kepatuhan) adalah sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita, 2015).

Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisi meliputi 4 (empat) aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti program hemodialisis (0% - 32,3%), ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2 % - 81%), ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan (3,4% - 74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diit (1,2% - 82,4%) (syamsiah, 2011). Menurut desitari, dkk (2014) faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan pasien terhadap GGK adalah tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan yang diberikan oleh keluarga. Menurut Ash, et al dalam Ambar (2016) pedoman yang tidak jelas mengenai diet GGK juga merupakan faktor penyebab ketidakpatuhan.

Peran perawat di unit hemodialisi memiliki peran yang sangat penting yaitu dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Perawat juga berperan dalam memantau serta memberi dukungan kepatuhan diet pada pasien. Perawat juga memberikan informasi tentang komplikasi yang ada pada pasien hemodialisa yang disebabkan oleh diet yang salah (Titik, 2018 dalam Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS/RSUD dr. Mawardi (2018)). Oleh karenanya pada tahapan GGK ini mempunyai konsekuensi terhadap rencana kerja pengolahan GGK, baik berupa terapi medikamentosa (obat-obatan) maupun terapi diet. Sebab, pada setiap tahap terjadi perubahan patofisiologis maupun gangguan metabolik yang berbeda-beda. Tujuan dari pengolahan adalah memperlambat progresifitas penyakit. Pada GGK akan timbul gejala klinis dan laboratoris yang secara umum disebut sindrom uremik, terutama disebabkan oleh meningkatnya hasil katabolisme protein. Pemberian diit yang tepat dapat mengurangi gejala sehubungan uremia (anaroksia, mual, muntah) memperpanjang untuk waktu dialisis (Susetyowati dkk, 2017).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet pasien Gagal Ginjal Kronis dengan komplikasi durante hemodialisis pada proses dialisis di RS Gatoel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian menggunakan pengukuran Variabel- Variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis secara rutin di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto sejumlah 210 orang. Untuk menghitung besar sampel dari

populasi menggunakan rumus slovin, dan didapatkan sampel sebanyak 138 responden. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner diolah melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating dan diuji dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal	34	24.6
Dewasa akhir	33	23.9
Lansia awal	43	31.2
Lansia akhir	28	20.3
Jenis Kelamin		
Perempuan	84	60.9
Laki – laki	54	39.1
Pendidikan		
SD	1	0.7
SMP	6	4.3
SMA	111	80.4
PT	20	14.5
Jumlah	138	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 138 responden paling banyak adalah lansia awal yaitu sebanyak 43 responden (31.2%), paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 84 responden (60.9%), hampir seluruhnya berpendidikan SMA yaitu sebanyak 111 responden (80.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet dan Komplikasi Durante Hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Diet		
Tidak patuh	92	66.7
Patuh	46	33.3
Komplikasi Durante Hemodialisis		
Sedang	58	42
Berat	80	58
Jumlah	138	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar tidak patuh menjalani diet yaitu sebanyak 92 responden (66.7%), responden sebagian besar mengalami komplikasi durante hemodialisis berat yaitu sebanyak 80 responden (58%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Komplikasi Durante Hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

No	Kepatuhan Diet	Komplikasi Durante Hemodialisis				Total	
		Sedang		Berat		F	%
		f	%	f	%		
1	Tidak patuh	12	8.7	80	58	92	66.7
2	Patuh	46	33.3	0	0	46	33.3
Total		58	42	80	58	138	100
n = 138 responden		$\alpha = 0.05$		sig. = 0.000			

Tabulasi silang hubungan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan responden tidak patuh menjalani diet dan mengalami komplikasi durante hemodialisis berat yaitu sebanyak 80 responden (58%). Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik spearman rank dengan bantuan software SPSS pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 138 didapatkan nilai Asymp.sig sebesar $0,000 < \alpha (0.05)$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

1. Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronis

Hasil penelitian kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar tidak patuh menjalani diet yaitu sebanyak 92 responden (66.7%).

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimitasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial, dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas (George, Boeree, 2008). Pengertian lain obedience (kepatuhan) adalah sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita, 2015). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Kepatuhan ini dibedakan menjadi dua yaitu kepatuhan penuh (total compliance) dimana pada kondisi ini penderita gagal ginjal patuh secara sungguh-sungguh terhadap diet, dan penderita yang tidak patuh (non compliance) dimana pada keadaan ini penderita tidak melakukan diet gagal ginjal.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalani diet. Responden yang tidak patuh terhadap diet ditunjukkan dari perilaku ; tidak mengukur

jumlah konsumsi minuman sesuai dengan takaran yang diharuskan, konsumsi makanan sehari-hari tidak sesuai dengan petunjuk dari petugas kesehatan, tidak merendam buah-buahan di air hangat sebelum dikonsumsi, makan tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, tidak mencuci dahulu sayuran baru memotong dan memasaknya, keluarga tidak menegur jika mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat (nasi, roti) secara berlebihan, tidak makan jika tidak selera makan, jarang mengonsumsi vitamin seperti asam folat, vit C dan D, mengonsumsi minuman ringan dalam kemasan, keluarga tidak membantu dalam mengatur makanan yang harus dikonsumsi, tidak mengonsumsi makanan yang mengandung protein seperti (ikan, telur, daging), keluarga tidak menegur jika mengonsumsi makanan yang mengandung protein seperti (daging, ikan, telur) secara berlebihan dan makan buah-buahan sesuka hati. Kurangnya kepatuhan responden disebabkan sebagian besar responden adalah perempuan. Sebagaimana diketahui bahwa perempuan cenderung tidak patuh dalam pemenuhan nutrisi. Pengaruh hormon estrogen dan progesteron pada wanita berubah setiap bulannya sehingga mempengaruhi kebutuhan hidrasi, didukung toleransi tubuh terhadap panas lebih rendah dan perempuan mudah lemah. Hal ini yang menyebabkan responden perempuan cenderung tidak patuh pada aturan diet dan mengonsumsi makanan seperti orang lain yang tidak mengalami penyakit.

2. Komplikasi Durante Hemodialisis

Hasil penelitian komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar mengalami komplikasi durante hemodialisis berat yaitu sebanyak 80 responden (58%).

Penyebab tersering terjadinya CKD adalah diabetes dan tekanan darah tinggi, yaitu sekitar dua pertiga dari seluruh kasus (National Kidney Foundation, 2015). Keadaan lain yang dapat menyebabkan kerusakan ginjal diantaranya adalah penyakit peradangan seperti glomerulonefritis, penyakit ginjal polistik, malformasi saat perkembangan janin dalam rahim ibu, lupus, obstruksi akibat batu ginjal, tumor atau pembesaran kelenjar prostat, dan infeksi saluran kemih yang berulang (Wilson, 2005). Chronic kidney disease (CKD) adalah suatu kerusakan pada struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung ≥ 3 bulan, dengan atau tanpa disertai penurunan glomerular filtration rate (GFR). Selain itu, CKD dapat pula didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana $GFR < 60 \text{ mL/menit/1,73 m}^2$ selama ≥ 3 bulan dengan atau tanpa disertai kerusakan ginjal (National Kidney Foundation, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mengalami komplikasi durante hemodialisis berat yang ditunjukkan dengan ; kejadian emboli udara saat proses dialisis, menggigil saat proses dialisis, mual dan muntah saat proses dialisis dan kram otot saat proses dialisis. Disamping itu responden yang mengalami komplikasi durante hemodialisis

mengalami gejala hipotensi saat proses dialisis, hipertensi saat proses dialisis, disequilibrium syndromesaat proses dialisis, hiperkalemia saat proses dialisis dan mengalami nyeri dada saat proses dialisis. Menurut peneliti kejadian komplikasi durante ini dialami oleh responden yang tidak patuh dalam menjalani diit. Beberapa hal yang dijadikan alasan oleh beberapa pasien – pasien tersebut adalah mengeluhkan cuaca yang kebetulan sedang panas sehingga meningkatkan rasa haus, bahkan ada juga yang memang sengaja meminum cairan berlebih karena sudah biasa dengan penambahan berat badan yang banyak dan beranggapan cairan yang berlebih tersebut dapat dibuang habis saat menjalani HD.

3. Hubungan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Komplikasi Durante Hemodialisis

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik spearman rank dengan bantuan software SPSS pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 138 didapatkan nilai Asymp.sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaanya terletak pada segi pengaruh legimitasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial, dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas (George Boeree, 2008). Pengertian lain obedience (kepatuhan) adalah sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita, 2015). Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisi meliputi 4 (empat) aspek yaitu ketidak patuhan mengikuti program hemodialisis (0% - 32,3%), ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2 % - 81%), ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan (3,4% - 74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diit (1,2% - 82,4%) (Syamsiah, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi durante hemodialisis. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil tabulasi silang yang menunjukkan paling banyak adalah responden yang tidak patuh menjalani diet dan mengalami komplikasi durante hemodialisis berat. Sebagaimana diketahui bahwa penyakit gagal ginjal kronis adalah penyakit dengan penurunan fungsi ginjal. Apabila penurunan fungsi ginjal sudah mencapai stadium akhir dan ginjal tidak berfungsi lagi, diperlukan cara untuk membuang zat-zat racun dari tubuh, yaitu dengan hemodialisis (HD). Diit pada pasien hemodialisis (HD) menjadi penting karena pengaturan makan bertujuan agar

kenaikan hasil sisa metabolisme protein tidak berlebih pada waktu antara proses dialisis, sehingga akan terjadi komplikasi durante hemodialisis dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ash, et al dalam Ambar (2016) bahwa pedoman yang tidak jelas mengenai diet GGK juga merupakan faktor penyebab ketidakpatuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Susetyowati dkk (2017) juga menjelaskan bahwa pada GGK akan timbul gejala klinis dan laboratoris yang secara umum disebut sindrom uremik, terutama disebabkan oleh meningkatnya hasil katabolisme protein. Pemberian diit yang tepat dapat mengurangi gejala sehubungan uremia (anaroksia, mual, muntah) memperpanjang untuk waktu dialisis. Peneliti berpendapat bahwa pada pasien gagal ginjal kronis, focus terapi gizi bisa menghindari asupan elektrolit yang berlebihan dari makanan karena kadar elektrolit bisa meningkat akibat klirens renal yang menurun. Disamping itu Diet rendah protein, suatu misal akan mengurangi penumpukan limbah nitrogen dengan demikian meminimalkan gejala. Diit sebagai upaya pembatasan terhadap pola makan. Jika pembatasan ini diabaikan (pelanggaran diet / tidak patuh), komplikasi yang dapat membawa kematian seperti hiperkalemia dan edema paru dapat terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar tidak patuh menjalani diet yaitu sebanyak 92 responden (66.7%). Hasil penelitian komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar mengalami komplikasi durante hemodialisis berat yaitu sebanyak 80 responden (58%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis dengan komplikasi durante hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu : (1) Bagi pasien, supaya pasien lebih mematuhi diit pasien yang benar agar tidak terjadi komplikasi pada saat menjalani proses dialisis; (2) Bagi perawat, agar perawat melakukan pengawasan terhadap kepatuhan diit pasien supaya tidak terjadi komplikasi saat proses dialisis; (3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan mengembangkan faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi durante HD selama proses dialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, Aldina Ayu. (2019). “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Lama Hemodialisa, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan Hemodialisa di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto”. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes Widya Cipta Husada Malang.
- Cahyaningsih, Niken D. (2018). *Hemodialisis (Cuci Darah)*. Jogjakarta. Mitra Cendekia Press.
- Hendromartono. 2009. *Nefropati Diabetik. Dalam: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III*. Balai Penerbit FKUI, Jakarta. Hlm. 1942-1946.
- Husna, A. 2013. *Perbedaan Tingkat Kepatuhan Pasien Hemodialisa Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Mematuhi Diet di RSUD dr. Pirngadi kota Medan*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kresnawan, T., Markun, H.M.S. 2008. *Diet Rendah Protein Dan Penggunaan Protein Nabati Pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik*. RSCM : Jakarta.
- Muhith, Abdul. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Mulia Medika.
- National Kidney Foundation. 2006. KDOQI Clinical Practice Recommendations for 2006 Updates: *Hemodialysis Adequacy, Peritoneal Dialysis Adequacy, Vascular Access, Am J Kidney Dis 48:S1-S322*(https://www.kidney.org/sites/default/files/docs/12-50-0210_jag_dcp_guidelines-hd_oct06_sectiona_ofc.pdf)diakses tanggal 25 Maret 2018.
- National Kidney Foundation. 2010. Keeping Your Heart Healthy What You Should Know About Lipids. Diakses dari: https://www.kidney.org/sites/default/files/docs/11-50-2106_fba_patbro_hearthealthy_3_1_1.pdf. Diunduh pada 29 Maret 2019.
- Nursalam.2006.*Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmawati, Anita Dwi. (2015). “Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern”. Thesis: UMS, 2015.
- Relawati, Ambar, dkk. (2016). “Gambaran Kepatuhan Diet pada Penderita Gagal Ginjal Kronis di RSUD Tjitrowardoyo Purworejo”. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. UMY Yogyakarta.
- Scottish Intercollegiate Guidelines Network. 2008. Diagnosis and management of chronic kidney disease: a national clinical guideline. Diakses dari: <http://www.sign.ac.uk/pdf/sign103.pdf>. Diunduh pada 19 Agustus 2015.
- Setyawan, Aris. (2018). *Kumpulan Materi Pendidikan dan Pelatihan Perawat Dialisis*. Solo. Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS / RSUD dr. Moewardi.
- Subekti, Titik. (2018). *Kumpulan Materi Pendidikan dan Pelatihan Perawat Dialisis*. Solo. Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS / RSUD dr. Moewardi.
- Suharyanto dan Abdul, Madjid. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Trans Info Media: Jakarta.

- Susetyowati, dkk. (2019). *Gizi pada Penyakit Ginjal Kronis*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Suwitra K. 2009. *Penyakit Ginjal Kronik. dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, et al., 3rd ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: InternaPublishing 1035-1040.
- Syamsiah, N. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien ckd yang menjalani HD di RSUPAU Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma. Thesis: Universitas Indonesia.
- Wilson, L. M. 2005. Pengobatan Gagal Ginjal Kronik. Dalam: Wilson, L.M., Price, S.A., penyunting. *Patofisiologi: konsep klinis proses-proses penyakit*. Edisi ke-6. Jakarta:ECG. hlm.964–90.